

# **PERANAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DI DESA TATELI INDUK KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA**

OKNIEL HORMAN  
NIM. 100816014

## ***ABSTRACT***

*Reformation era which aims to hold correction or alteration, the arrangement and arrangement back various entertainments the social life of, nation and the country that better suit, conformable, and in line with the aim of the state as mandated in the opening constitution of the Republic of Indonesia 1945 continuously tries to do properly.*

*Efforts to improve the development of rural areas in regional autonomy era now this is an important step and strategic that need in observed in mobilise and diligently. For that the government has determined to improve our motion village development in rural areas. Hence the effort of development and empowerment of the village is an important step to be done and improved by careful and effective.*

*Through BPD the government hopes, invite and offer the opportunity as possible to the public to participate. Consultative board village as the receptacle of channeling collectors and the aspirations of the people who help the government village in performing an development and have an important role because the village development very useful for all the village community.*

*Community Tateli village there are several elements that can be used to run a course of development. Elements such is that the community village Tateli solidarity having a strong, both vertically and horizontally. Vertical in the sense of loyalty the community with the village administration and horizontally in the meaning of the solidarity that binds the residents.*

*Keywords: development, government, participate*

## **Latar Belakang**

Era reformasi yang bertujuan mengadakan koreksi atau perubahan, penataan dan pengaturan kembali berbagai wahana tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar lebih sesuai, selaras, dan sejalan dengan tujuan negara sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terus diupayakan untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Butir-butir rumusan dalam pembukaan UUD 1945 tersebut hakekatnya merupakan kaidah-kaidah fundamental yang harus menjadi acuan dasar bagi para Kepala desa, Lurah, Camat, Bupati/Walikota maupun para kepala pemerintah lainnya, untuk bersama-sama mewujudkannya.

Melalui LKMD Pemerintah mengharapkan, mengajak dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berperan serta guna memadukan berbagai kegiatan pemerintah maupun masyarakat dalam beraneka ragam kehidupan dan

penghidupan guna terlaksananya Pembangunan Desa. LKMD inilah yang disebut sebagai Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Disinilah Badan Permusyawaratan Desa sebagai wadah penampung dan penyalur aspirasi rakyat yang membantu Pemerintah Desa dalam melakukan suatu pembangunan dan mempunyai peranan yang cukup signifikan karena Pembangunan Desa sangat berguna bagi semua masyarakat desa. (Beratha 2002;40).

Hal ini terkait pula dengan tuntutan dan kebutuhan yang tidak dapat di hindarkan bahwa seluruh bangsa indonesia mau tidak mau dan mampu tidak mampu harus menghadapi era globalisasi, era komunikasi, informasi dan teknologi yang terus melanda dunia termasuk indonesia dengan pelaksanaannya yang semakin meningkat dan semakin canggih. Masyarakat desa harus sudah benar-benar di bangun dan di berdayakan agar siap menghadapinya, masyarakat desa harus sudah di tempatkan dan berperan sebagai subyek

dalam berbagai kegiatan pembangunan yang berarti sudah berperan sebagai perencana, pelaksana maupun sebagai penguji hasil-hasil pembangunan. Masyarakat desa tidak lagi ditempatkan sebagai obyek atau kelompok sasaran yang dibangun, dibina, dibimbing dan diarahkan atau ditentukan saja apa yang harus dikerjakan. Tetapi sebagai subyek, sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus yang menikmati hasil-hasilnya.

Masyarakat desa Tateli Induk sebagian besar penduduknya belum terpengaruh secara mendalam oleh arus modernisasi, mempunyai sikap hidup yang mengandung unsur kesadaran tinggi terhadap tradisi serta adat-istiadat. Kaidah, petunjuk, larangan yang ada di dalam adat suatu masyarakat desa mempunyai kekuatan mengikat dan selalu diindahkan oleh masyarakat desa setempat.

Oleh sebab itu Pembangunan Masyarakat di desa Tateli Induk ditingkatkan melalui pengem-

banan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di desa tersebut, sehingga kreatifitas anggota masyarakat menjadi berkembang dan tingkat kesadarannya semakin tinggi. Sehingga peneliti terdorong untuk meneliti Peranan BPD dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Tateli Induk Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Untuk mengetahui bagaimana Peran BPD dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan masyarakat yang sudah berkembang kearah modern.

### **Konsep BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Dalam rangka sebagai penyelenggara pemerintah desa, BPD mempunyai 3 fungsi pokok yaitu:

1. Fungsi legalisasi yaitu pembuatan peraturan desa bersama kepala desa. Peraturan desa yang dibuat itu terkait dengan kepentingan, kebutuhan, harapan serta keterlibatan seluruh warga

masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

2. Fungsi anggaran, yaitu penyusunan rencana keuangan tahunan pemerintah desa yang di bahas dan di setujui bersama oleh pemerintah desa dan BPD, di tetapkan dengan peraturan desa (perdes).
3. Fungsi pengawasan, yaitu BPD mengadakan pengamatan dan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa serta pelaksanaan berbagai peraturan/ketentuan hukum lainnya.
4. Selain melalui fungsi-fungsi tersebut, BPD mempunyai wewenang atau hak-hak dalam meminta pertanggung jawaban kepala desa, serta mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa, maka BPD dapat berperan untuk mewujudkan pembangunan masyarakat desa yang efektif.

Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa yang bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang di tetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Dan anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, Pemangku adat, Golongan profesi, pemuka agama, dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. Masa jabatan anggota BPD adalah selama 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk 1 kali masa jabatan berikutnya.

Sesuai dengan ketentuan pasal 58 PP No. 6 tahun 2014 tentang desa, jumlah anggota BPD ditetapkan dengan jumlah ganjil paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang dengan memperhatikan luas wilayah, jumlah penduduk, dan kemampuan keuangan desa.

Menurut PP nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa, maka pengertian BPD (Badan Permusyawaratan Desa) adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah

desa, oleh sebab itu BPD adalah sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa.

Dalam usaha membina dan menumbuhkan potensi masyarakat, pemerintah membina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang sekarang disebut/diganti dengan BPD merupakan lembaga masyarakat desa/kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong-royong masyarakat dalam aspek kehidupan dan penghidupan mereka. Merupakan tujuan, tugas pokok, serta fungsi program utama BPD.

Tujuan adanya BPD adalah membantu pemerintah desa/kelurahan dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dan pemerataan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat dalam pembangunan, sehingga masyarakat memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung

kemampuan mengembangkan ketahanan di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembangunan wilayah.

Dan bukan tujuan yang harus di jalankan oleh pimpinan maupun anggota BPD, adapun tugas pokok dari BPD yakni merencanakan pembangunan yang didasarkan atas musyawarah serta menggerakkan pembangunan secara terpadu, baik yang berasal dari berbagai kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong-royong masyarakat sehingga menumbuhkan koordinasi dinamis masyarakat untuk mengembangkan ketahanan di desa atau kelurahan.

Sedangkan yang harus diketahui dan di laksanakan oleh BPD adalah fungsi dari BPD tersebut meliputi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan untuk menambah pengertian dan kesadaran penghayatan dan mengamalkan pancasila serta menggali, memanfaatkan potensi dan

menggerakkan swadaya gotongroyong masyarakat untuk pembangunan agar dapat sebagian sarana komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta warga masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membina dan menggerakkan potensi pemuda untuk pembangunan serta meningkatkan peranan wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera. Oleh karena itu semuanya membina kerjasama antar lembaga yang ada dalam masyarakat untuk pembangunan sehingga dengan melaksanakan tugas-tugas lain dalam rangka membantu pemerintah desa untuk menciptakan ketahanan yang mantap.

Meskipun prinsip dasar pembangunan itu, di desa manapun adalah sama, tetapi Kader dan prestasi pembangunan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, pembangunan sendiri juga sangat banyak di pengaruhi oleh

kondisi fisik dan non fisik dari tiap desa yang bersangkutan, sehingga akselerasi (percepatan) pembangunan yang ada di tiap-tiap desa tidak sama. Faktor ini pula yang memberikan predikat-predikat bahwa ada desa yang maju dan ada desa yang berkembang. (Khairudin, 2007;22).

### **Konsep Pembangunan**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja dan memang dikehendaki baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat.

Warga masyarakat sebagai individu tidak boleh pasrah pada keadaan yang dihadapi, atas dasar pandangan hidup bahwa segala sesuatu merupakan nasib buruk bagi dirinya. Manusia pribadi harus dapat berkarya untuk

menambah karya dan tidak selalu bergantung pada warga masyarakat lainnya. Warga masyarakat juga harus melatih dirinya untuk bersikap jujur dan senantiasa berorientasi kemuka, sehingga proses kehidupannya dapat direncanakan, baik mengenai aspek spiritual maupun materialnya.(Soekanto 2002).

Menurut Soemardjan (2000;21) pembangunan merupakan masa anomie yang berkepanjangan dan susul-menyusul. Akibat masa anomie yang berkepanjangan ini timbul berbagai dilema antara lain keinginan mempertahankan nilai-nilai lama yang selama ini di anggap baik, dan kebutuhan terjadi karena ada kesenjangan antara sesuatu yang diinginkan dan dengan suatu kenyataan yang berbeda dengan keinginan tersebut.

Pengertian pembangunan menurut Siagian (2002) adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa,

negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Artinya bahwa keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat serta pertumbuhan yang dilaksanakan oleh suatu negara adalah tekad atau keinginan yang di susun berdasarakan pikiran-pikiran dan pertimbangan-pertimbangan secara luas. Usaha atau proses pembangunan tersebut terlihat dengan adanya kehendak untuk menentukan arahan-arahan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan tersebut. (Khairuddin, 2007).

### **Konsep Sosiologi Pembangunan**

Proses pembangunan melahirkan pengkhususan peranan bidang ilmu pengetahuan. Sosiologi Tradisional tidak lagi mampu menganalisa gejala yang timbul dalam pembangunan karena kenyataan yang sekarang telah berbeda dengan gejala yang ditanggapinya dulu sewaktu merumuskan sistemnya.

Sosiologi Tradisional tumbuh diluar keadaan-keadaan yang berubah sehingga kehilangan daya menafsirkan kenyataan sosial yang berubah. Dengan kata lain Sosiologi mengalami krisis lalu melahirkan Sosiologi Pembangunan. Sosiologi Pembangunan merupakan spesialisasi sosiologi. Dia hanya sosiologi, hanya sosiologi yang bertugas menganalisa peristiwa dalam pembangunan. Sosiologi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari dan menganalisa perubahan dinamis dari kebudayaan dan kehidupan Sosial-Ekonomi.

Sosiologi Pembangunan merupakan cabang dari sosiologi. Sosiologi sudah mendapat pengakuan sebagai ilmu, tetapi apakah Sosiologi sudah dapat dikatakan sebagai ilmu? Sudahkah Sosiologi pembangunan telah mendapat pengakuan sejajar dengan ilmu lain?

Melihat materi Sosiologi Pembangunan maka dapat dikatakan bahwa sosiologi

pembangunan memiliki metode tersendiri, bersistem, berobjek. Jadi, dengan demikian maka Sosiologi Pembangunan memang benar sudah ilmu (ilmu Pengetahuan).

Berdasarkan kelompok ilmu pengetahuan maka kedudukan Sosiologi Pembangunan berada dalam kelompok ilmu-ilmu sosial (social sciense). Ilmu ini mempelajari kehidupan bersama dengan sesamanya yaitu kehidupan sosial. Seperti dikatakan bahwa sosiologi pembangunan merupakan cabang dari sosiologi. Sebagai sosiologi maka sosiologi pembangunan bukan merupakan disiplin yang normatif, tetapi merupakan disiplin yang kategoris. Hal ini berarti apa yang terjadi saat ini, bukan apa yang seharusnya terjadi. Walaupun namanya mengandung predikat "pembangunan" maka Sosiologi Pembangunan merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rational. (Pasaribu dan Simanjuntak, 2000:8).

## **Konsep Pembangunan Masyarakat Desa**

Konsep Pembangunan Masyarakat Desa yang berasal dari bahasa Inggris "*Community Development*", yang pada hakekatnya untuk mengadakan perubahan sosial pada masyarakat dari taraf hidup yang rendah ke arah yang lebih sederhana..

Menurut pandangan Honggo-wongso (2001) mengenai pengertian pembangunan masyarakat desa adalah suatu usaha untuk menciptakan kembali kesejahteraan masyarakat dengan jalan membangkitkan dan memupuk kegiatan dan kesanggupannya sendiri dalam mengusahakannya.

Namun demikian, menurut Ndraha, (2005:5) Pembangunan Masyarakat Desa merupakan suatu bentuk tindakan kolektif suatu masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan spiritual.

Sedangkan pendapat yang dikemukakan Soemardjan, (2000:4) mengenai pembangunan

masyarakat desa adalah salah satu usaha mengadakan perubahan sosial ekonomi dari masyarakat dengan menggunakan kekuatan sendiri.

Arti terpenting dalam pembangunan masyarakat desa bukan hanya sekedar membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, terutama dalam rangka peningkatan taraf hidupnya, tetapi juga merupakan usaha untuk membentuk kemandirian dalam diri mereka, yang pada tahap selanjutnya segala permasalahan yang ada disekitar mereka dapat diselesaikan dan diatasi oleh mereka sendiri.

Pembangunan masyarakat desa, bagian dari pembangunan nasional, tentu saja mempunyai tujuan-tujuan yang tidak terlepas dari pembangunan secara keseluruhan. Karena kondisi pedesaan mempunyai spesifikasi tertentu, baik dalam bidang sosial, maupun ekonomi, maka tujuan pembangunan pedesaan lebih di tekankan pada bidang ekonomi sebab kondisi ekonomi

yang pada umumnya memperhatikan. Oleh karena itu, tujuan jangka pendek lebih diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Sebagaimana telah di cantumkan dalam pola dasar dan gerak operasional pembangunan masyarakat desa, maka tujuan jangka pendek yang hendak di capai adalah untuk menaikkan taraf penghidupan dan kehidupan masyarakat, khususnya di desa-desa yang berarti menciptakan situasi dan kondisi, kekuatan dan kemampuan desa dan masyarakat desa dalam suatu tingkat yang lebih kuat dan nyata untuk tahap-tahap pembangunan selanjutnya. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila yang restui oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun faktor pendorong agar pembangunan masyarakat desa dapat berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga dapat dijadikan pendorong dalam pembangunan desa. Dengan demikian layaklah kalau seorang agent of development (badan

pengembangan) harus mengetahui baik faktor-faktor pendorong. Meskipun faktor pendorong dapat diidentifikasi maka faktor ini akan ditinjau dari Sosial, politik dan ekonomi.

### **Konsep Peranan BPD Dalam Pembangunan Masyarakat Desa**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan, adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat di pisah-pisahkan, oleh karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya juga demikian, tak ada peranan tanpa kedudukan atau tak ada kedudukan tanpa peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatannya. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat

merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang yang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang di maksud dengan peranan BPD disini adalah aspek dinamis dari badan ini sehubungan dengan status dan fungsinya di desa yaitu sebagai lembaga atau badan permusyawaratan desa yang berfungsi sebagai lembaga legislasi dan pengawasan dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa, serta menampung dan menyalur aspirasi masyarakat desa.

Perlu di ketahui juga bahwa BPD sangat menunjang kehidupan setiap anggota masyarakat seperti aspirasi-aspirasi masyarakat selalu didengar dan mereka berusaha

untuk melakukan sesuatu demi kesejahteraan seluruh rakyat agar di sini peran BPD terhadap pembangunan masyarakat bisa berjalan sesuai dengan rencana dan keinginan semua masyarakat desa

### **1. Peranan BPD (Badan Permasyarakatan Desa) dalam Proses Pembangunan Masyarakat Desa.**

Badan Permasyarakatan Desa (BPD) merupakan unsur penyelenggara pemerintah desa. Pemerintah desa disini dimaksudkan adalah Kepala desa, Perangkat desa dan BPD itu sendiri.

Menurut salah seorang informan F.K, seorang laki-laki 28 tahun dengan mempunyai pekerjaan sebagai buruh tambang batu dan dapat dikatakan sebagai warga masyarakat yang ada di desa Tateli Induk Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa menyatakan bahwa:

*“Dia salut dengan adanya BPD di desa Tateli Induk maka desa kami sudah dikatakan desa yang sudah maju. dan dengan*

*kerja kerasnya mereka hasilnya dapat memuaskan masyarakat setempat. Perlu diketahui juga bahwa kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah desa Tateli Induk sangat kompak, dan latar belakang pendidikan mereka termasuk cukup puas sehingga masyarakat tidak ragu lagi dalam melaksanakan fungsi mereka sebagai pemerintah desa.”*

Dari pendapat diatas maka BPD merupakan unsur terpenting dalam penyelenggara pemerintahan desa sehingga fungsi dan tujuan dari kinerja BPD nampak dalam pembangunan masyarakat desa terhadap kesejahteraan warga.

Besarnya peranan BPD yang dimiliki oleh masyarakat desa tidak harus mematikan swadaya masyarakat dalam pembangunan, sesuai dengan hakekat pembangunan pedesaan yaitu membangkitkan diri masyarakat agar mereka dapat hidup mandiri.

Berikut ini diungkapkan oleh informan K.R, yaitu seorang laki-laki berumur 48 tahun yang

mempunyai kedudukan sebagai perangkat desa yang menurut beliau:

*“Proses pembangunan yang sudah dijalankan oleh BPD baik itu ketua maupun anggota-anggotanya berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu kepala desa, BPD, para tokoh masyarakat. Oleh sebab itu BPD dan anggotanya harus lebih giat lagi dalam proses pembangunan yang selanjutnya agar masyarakat desa lebih puas dan mereka tidak merasa minder dengan desa yang lain sesuai dengan perubahan zaman.”*

Masyarakat desa pada umumnya hidup dalam situasi kemelaratan atau kemiskinan, pada hal mereka merupakan mayoritas dari penduduk suatu Negara. Tapi beda halnya dengan desa Tateli Induk dimana kesejahteraan sosial mereka bisa tetpenuhi. Oleh sebab itu pembangunan masyarakat desa harus juga dilaksanakan kalau tidak, akan menimbulkan proses yang saling meracuni. Proses ini

akan menimbulkan kesulitan dan ketegangan yang pada akhirnya justru akan mengganggu dan menghambat usaha pembangunan yang dilakukan oleh BPD.

Hal ini diungkapkan informan F.T yaitu seorang perempuan yang berumur 42 tahun yang berprofesi sebagai guru, menurut beliau bahwa:

*“Membangun masyarakat desa cukup sulit, disamping karena kurangnya modal, tingkat pendidikannya juga cukup rendah maka pemerintah desa dalam hal ini adalah BPD berusaha agar pembangunan masyarakat desa dapat berhasil dengan baik. Oleh sebab itu informan memberikan masukan yakni BPD harus mewujudkan persahabatan dan kepercayaan dengan orang-orang yang dipengaruhinya. Yang kedua; BPD harus memperoleh persetujuan dari masyarakat tentang proses pembangunan yang akan dilaksanakan kedepannya. Informan juga menambahkan bahwa tidak boleh*

*berpikir ada jurang perbedaan antara apa yang dipikirkan BPD dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat. Rencana atau gagasan pembangunan harus di sampaikan lebih dahulu kepada masyarakat. Tetapi masalah seperti ini dapat terselesaikan dengan baik oleh BPD yaitu dengan cara mengadakan diskusi dengan masyarakat serta mengikut sertakan mereka mulai dari memikirkan permasalahan yang dihadapi sampai pada hal mengambil keputusan tentang apa yang akan di lakukan demi pembangunan desa dan kehidupan mereka selanjutnya.”*

Dengan demikian kita melihat bahwa disini peran BPD dalam proses Pembangunan Masyarakat Desa sudah sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya keterlibatan dan kerja sama antar pemimpin BPD, anggota-anggotanya maupun masyarakat sehingga kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa untuk mengembangkan dirinya sendiri dapat terdorong dibantu dan

diberikan pengarahan agar dapat memanfaatkan sumber- sumber dan potensi desa yang ada untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Arti terpenting dalam proses pembangunan masyarakat desa bukan hanya sekedar membantu mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, terutama dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Tetapi juga merupakan usaha untuk membentuk kemandirian dalam diri mereka yang pada tahap selanjutnya segala permasalahan yang ada disekitar mereka dapat diselesaikan dan diatasi oleh mereka sendiri.

Selanjutnya menurut informan P.L, yakni seorang perempuan berumur 32 tahun yang tinggal di desa Tateli Induk pekerjaannya sebagai wiraswasta serta sebagai perangkat desa dan dia menyatakan bahwa:

*“Tugas dan fungsi BPD cukup berat sebab mencakup perencanaan keseluruhan aspek kehidupan masyarakat desa, maka anggotannya disamping wakil-wakil dukuh (tua-tua adat),*

*sebaiknya ditambah dengan wakil dari badan-badan atau organisasi yang ada didesa seperti PKK, organisasi kepemudaan yang perlu diwakili dalam BPD agar semua program dan Lembaga-lembaga ini dapat dipadukan dalam proses pembangunan masyarakat desa yang sifatnya terpadu dan menyeluruh.”*

Dari uraian diatas nampak bahwa sebenarnya menjadi seorang Pemimpin BPD maupun anggota BPD bukanlah pekerjaan mudah, disamping dituntut pengetahuan yang luas tentang masyarakat desa dan cara mendengar aspirasi masyarakat maka dituntut lagi sifat-sifat dari BPD agar pemimpin BPD dapat mampu merangkul seluruh warga masyarakat, sehingga antara BPD dan masyarakat dapat terjalin hubungan yang harmonis. Dan yang kedua sebagai pemimpin BPD harus mampu berbicara artinya mempunyai kemampuan dan kemauan untuk berbicara serta menjelaskan suatu masalah baik kepada penduduk desanya maupun kepada pihak-pihak yang

terkait seperti kepala desa, tokoh-tokoh masyarakat dan lain-lain mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan bersama. Dan yang terakhir bersedia di bicarakan atau di pergunjingkan, artinya siap sedia dan berhati lapang dalam menerima kritik seta saran yang dilontarkan oleh penduduk desa atas segala pelaksanaan tugas-tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya selaku pimpinan BPD. Kalau semua ini dapat dimiliki oleh pemimpin BPD pasti akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan sanggup melaksanakan kehendak pemerintah, tetapi tidak lupa pula memenuhi keinginan rakyat desanya.

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam pembangunan. Sangat sulit rasanya untuk mengatakan bahwa kemajuan suatu desa dapat dicapai tanpa adanya investasi dalam bidang pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah sumber daya yang terbesar bagi manusia. Jika dikaitkan dengan Proses Pembangunan dapat

diartikan merubah nilai-nilai kehidupan dalam suatu masyarakat yang didalamnya terjadi proses pembangunan.

Hal ini diungkapkan oleh informan A.R, seorang perempuan berumur 52 tahun yang merupakan seorang informan yang mempunyai latar belakang pendidikannya S1 dan pekerjaannya sebagai Hukum Tua yang menurut beliau bahwa:

*“Dengan adanya pendidikan yang bagus maka pembangunan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kemauan bersama. Walaupun pembangunan yang ada di desa Tateli Induk sudah mencapai tingkat yang lebih tinggi maka menurut responden dengan tegas bahwa lebih ditingkatkan lagi pendidikan manusia agar dapat berpikir lebih sistematis, lebih luas wawasannya, dan lebih kritis dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi.”*

Dari hal yang dikemukakan diatas sangat jelas bahwa pentingnya pendidikan dalam masyarakat Tateli Induk sehingga

dapat mempengaruhi perubahan dalam Pembangunan Masyarakat Desa.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Masyarakat Desa.**

Partisipasi berarti "mengambil bagian" atau menurut Widjaja dalam bukunya Ndraha (2005:29). The taking part in one more phases of the process (partisipasi berarti mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses-proses yang dimaksud dalam tulisan ini tentu saja proses pembangunan).

Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan nasional yang memelihara lingkungan hidup manusia, juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Seperti halnya didesa Tateli Induk, seluruh warga masyarakat selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sehingga untuk mencapai tujuan bersama dimana

seluruh warga yang mempunyai latar belakang kepercayaan agar memberi sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru bagi desa Tateli Induk Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

Hal ini telah diungkapkan informan Y.R, seorang laki-laki berumur 56 tahun sebagai salah satu Tokoh Masyarakat yang mempunyai prestasi yang sangat memuaskan bagi keluarganya. Informan tersebut mengatakan bahwa:

*“Sebagai masyarakat yang mencintai desanya maka partisipasi kita bukan hanya dari bentuk tenaga saja tetapi memberikan sumbangan (dalam bentuk uang) agar pembangunan yang kita harapkan atau dicita-citakan bersama dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan bersama. informan menambahkan juga bahwa apabila kita menyadari pembangunan yang dilakukan didesa adalah untuk masyarakat sendiri,.maka cara yang paling terbaik adalah mengingatkan masyarakat*

*bahwa pembangunan itu adalah untuk kepentingan mereka sendiri.”*

Oleh sebab itu patut kita catat bahwa masyarakat tidak merasa memiliki apabila pembangunan tersebut tidak mengikutsertakan mereka. Memang amat sukar melaksanakan pembangunan apabila dalam perencanaannya rakyat tidak diikutsertakan. Seperti yang diungkapkan oleh Siagian (2002:36) bahwa partisipasi dari masyarakat luas mutlak diperlukan, oleh karena mereka itulah yang pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan, rakyat banyak memegang peranan sekaligus sebagai objek dan subjek pembangunan.

Dengan demikian dapat dipahami pentingnya partisipasi untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan, terutama masyarakat pedesaan yang merupakan bagian terbesar dari angkatan kerja di Indonesia. Lebih ditegaskan lagi bahwa kegiatan partisipasi masyarakat adalah mutlak diperlukan adanya

dalam pembangunan. Untuk itu perlu ditumbuhkan partisipasi aktif masyarakat yang dilaksanakan dengan menumbuhkan adanya rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat yang tercermin dengan adanya perubahan sikap mental dan budaya yang mungkin sudah melembaga dalam masyarakat yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat desa ditekankan bahwa:

Tidak ada perbedaan antara elit desa (pemilik/penguasa tambang batu) dengan (buruh/pekerja kasar tambang batu) dalam ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat secara keseluruhan sangat menentukan keberhasilan pembangunan masyarakat itu sendiri. Para elit desa tidak perlu mengklaim (berpikir) bahwa keberhasilan pembangunan adalah karena mereka. Seharusnya mereka memberitahukan kepada masyarakat bahwa tanpa adanya masyarakat kecil para elit tersebut tidak dapat berbuat apa-apa. Sehingga masyarakat merasa

"diorangkan" atau tidak merasa dikucilkan dalam proses pembangunan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh informan B.W yakni seorang bapak yang berumur 57 tahun, yang sering berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan sering mengikuti organisasi-organisasi luar dan berprofesi sebagai pengusaha tambang batu yang sukses bahwa:

*“Seluruh masyarakat desa Tateli Induk mereka selalu berpartisipasi ketika pemerintah dalam hal ini BPD mengadakan pengumuman yang menyangkut kelancaran pembangunan yang diingini oleh warga desa. Maka disitulah masyarakat senang bahwa mereka sangat dibutuhkan dalam pembuatan pembangunan yang akan dibangun. Motivasi yang didapat dalam partisipasi adanya kesadaran, yang berarti partisipasi yang mereka lakukan itu timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Mereka sadar bahwa*

*pembangunan tersebut semata-mata untuk kepentingan mereka juga. Karena apa yang kami lakukan bukab karena terpaksa atau ikut-ikutan, tetapi oleh karena kesadaran dari diri masing-masing.”*

Dengan demikian partisipasi dalam bentuk itulah yang sesungguhnya sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat Tateli Induk. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak untuk memelihara dan merasa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan di desa Tateli Induk.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas yang penulis lakukan di Desa Tateli Induk Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, maka Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan serta tugas dan fungsi dari BPD sudah dilaksanakan dengan baik

sesuai dengan keinginan cita-cita masyarakat setempat sehingga dalam kenyataannya bahwa desa Tateli Induk sangat berkembang dari yang tradisional kearah yang modern, dengan adanya kerja keras yang dilakukan oleh BPD dan masyarakat desa dalam pembangunan masyarakat desa seperti pembuatan jalan, dan pembuatan pengadaan air bersih. Sekarang masyarakat Tateli Induk sangat menikmati kerja keras dari BPD serta bantuan dari masyarakat sendiri. Bantuan yang dimaksud adalah kerja sama antar BPD, anggota-anggota BPD dan maupun masyarakat seluruhnya. Kenyataan yang dialami oleh warga Tateli Induk dimana peranan BPD itu sangat memberi motivasi kepada seluruh anggotanya dan masyarakatnya sendiri, sehingga dalam melaksanakan tugasnya pimpinan BPD selalu semangat dan bangga kepada seluruh warganya, sehingga nantinya

pembangunan masyarakat desa berikutnya lebih maju kearah yang lebih baik sesuai dengan kesepakatan bersama.

2. Tidak terlepas dari partisipasi masyarakat juga bahwa pembangunan bisa berjalan dengan lancar karena antara BPD dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan desa mereka. Bentuk partisipasi yang mereka arahkan khususnya kontak/ berhubungan dengan pihak lain agar bisa bekerja sama, sehingga bisa mendapatkan informasi penting dalam kelancaran pada pembangunan yang akan datang sehingga terjadinya perubahan sosial, memberi tanggapan terhadap informasi dalam arti melaksanakan apa yang sudah diberikan oleh orang lain (desa lain) yang sudah maju. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan artinya bahwa merasa terlibat dalam pengambilan - karena itu adalah hal yang menyangkut nasib masyarakat kedepannya, tak lupa

juga masyarakat harus menilai pembangunan agar mereka mengetahui sejauh mana keterlibatan mereka dalam pembangunan masyarakat desa dengan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian peranan BPD terhadap pembangunan masyarakat desa tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat, sehingga pembangunan desa yang sekarang ini sudah merasa puas dan dinikmati oleh penduduk sekitarnya..

..

## **DAFTAR PUSTAKA**